

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Luka bakar merupakan penyebab trauma tersering keempat di dunia setelah kecelakaan lalu lintas, terjatuh, dan tindakan kekerasan. Selain itu luka bakar merupakan penyebab mortalitas ketiga akibat kecelakaan pada seluruh kelompok umur (Utami, 2019).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 memperkirakan bahwa terdapat 180.000 kematian akibat luka bakar terjadi setiap tahunnya di seluruh dunia, dengan mayoritas terjadi di negara berkembang. Indonesia belum memiliki angka pasti mengenai kejadian luka bakar, hal ini disebabkan karena tidak semua rumah sakit di Indonesia memiliki unit pelayanan luka bakar. Namun berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, prevalensi luka bakar pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,5% yaitu pada tahun 2008 prevalensi luka bakar tercatat sebanyak 2,2% sedangkan pada tahun 2013 menjadi 0,7% (Haikal & Susilo, 2021).

Data pasien luka bakar di Kabupaten Jember berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSD Dr. Soebandi Jember adalah sebanyak 70 pasien dalam kurun waktu tahun 2014 hingga 2019. Angka morbiditas pada luka bakar juga relative tinggi jika dibandingkan dengan cedera lain (Utami, 2019).

Luka bakar menyebabkan terjadinya nekrosis pada kulit. Kulit merupakan organ terbesar pada tubuh, selain itu kulit merupakan salah satu bagian dari mekanisme imun terpenting pada tubuh. Sebagai konsekuensi dari kerusakan jaringan kulit yaitu terjadinya kehilangan barrier kulit sebagai akibat kontak dengan *burning agent* (Suharjono et al., 2018).

Dalam proses penyembuhan luka bakar memerlukan protein yang menjadi bahan dasar terbentuknya jaringan kolagen dimana komponen penting dari protein adalah albumin. Albumin merupakan protein utama yang dibentuk di hepar yang berperan dalam mengatur tekanan osmotik koloid plasma, protein pengangkut anion organik besar, hormon kortisol dan juga tiroksin. Semakin tinggi kadar albumin dalam tubuh, maka proses penyembuhan akan semakin cepat atau membaik (Nasir, et, 2023).

Pada pasien luka bakar akan kehilangan kadar albumin intravaskuler dalam jumlah yang banyak dan akhirnya akan menyebabkan terjadinya hypoalbuminemia. Hipoalbuminemia merupakan defisiensi klinis dimana kadar albumin dalam darah berada di bawah kadar normal yang biasanya terjadi pada pasien luka bakar dan juga kondisi klinis yang menimbulkan komplikasi yang dimana berhubungan dengan peningkatan cairan ekstrasvaskuler, termasuk edema, penyembuhan abnormal dan juga kerentanan terhadap terjadinya sepsis sehingga penggunaan albumin salah satu pilihan tatalaksana yang telah dipakai selama 60 tahun (Nasir, et, 2023).

Masalah keperawatan tersebut akan diselesaikan dengan perencanaan perawat dalam proses penyembuhan luka bakar dengan cara memonitoring kadar albumin serta perawatan luka bakar pada klien. Tidak hanya itu pemantauan cairan juga harus di monitoring karena penyembuhan luka bakar memerlukan protein yang menjadi bahan dasar terbentuknya jaringan kolagen dimana komponen penting dari protein adalah albumin (Nasir, et, 2023)

Berdasarkan latar belakang di atas, peran dari perawat yaitu meningkatkan kadar albumin khususnya pada pasien luka bakar agar proses penyembuhan pada luka lebih cepat dan perawat perlu memantau perkembangan kadar albumin selama penyembuhan luka bakar setelah pemberian albumin. Namun albumin dalam penggunaan klinis terus menjadi pertimbangan disebabkan karena penggunaannya membutuhkan biaya yang relative tinggi dan dilakukan pembatasan penggunaan berdasarkan Tingkat keparahan serta rendahnya kadar albumin pasien. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kadar albumin pada pasien luka bakar dengan Integritas kulit, sehingga dapat meningkatkan jaminan keberhasilan terapi serta memberikan manfaat untuk pasien, para klinis dan pihak rumah sakit.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana evaluasi kadar albumin pada pasien luka bakar dengan diagnosa integritas kulit di RSD Dr. Soebandi Jember.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis evaluasi kadar albumin pada pasien luka bakar dengan diagnosa integritas kulit di RSD Dr. Soebandi Jember

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis diagnosa Gangguan Integritas Kulit pada pasien luka bakar di RSD Dr. Soebandi Jember.
2. Menganalisis perubahan albumin pada pasien luka bakar di RSD Dr. Soebandi Jember.

1.4. Manfaat

1. Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengetahui permasalahan terkait penggunaan cairan albumin yang diberikan kepada pasien luka bakar sehingga dapat menambah informasi bagi para petugas Kesehatan.

2. Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi maupun referensi untuk penelitian terkait di masa yang akan datang.